

# LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN UMKM DI KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Chalimah\*<sup>1</sup>; Achmad Su'ud<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

\*e-mail: [chalimah@unikal.ac.id](mailto:chalimah@unikal.ac.id)

## Article history

Received : 1/12/2021

Revised : 6/1/2021

Accepted : 8/12/2021

Published: 9/12/2021

## Abstrak

Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) memiliki program untuk membantu para perempuan muda dalam hal berwirausaha. Selama masa pandemi SWA dilaksanakan secara online, demikian pula SWA yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Pemalang Jawa Tengah pada tanggal 28 Maret 2021 sampai 4 April 2021. Salah satu tema kelas online tersebut adalah literasi keuangan wirausaha. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kecerdasan finansial dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya. Metode yang digunakan dengan sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan sistem online. Hasil kegiatan ini menunjukkan keinginan peserta untuk memanfaatkan lembaga keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha yang akan membantu mengoptimalkan kerja sebagai wirausaha meningkat sebesar 27%. Peserta mengetahui manfaat pengelolaan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola usahanya.

**Kata kunci:** Wirausaha; Pengelolaan Keuangan; Literasi Keuangan

---

## PENDAHULUAN

Kondisi penuh tantangan selama pandemi COVID-19 membuka mata banyak orang tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Studi Mc Kinsey (2020) yang dilakukan pada Mei 2020 menemukan konsumen Indonesia sangat khawatir tidak bisa memenuhi kebutuhan pengeluarannya di tengah pandemi ini. Bahkan, kekhawatiran konsumen di Indonesia jauh lebih tinggi dari konsumen di China dan India. Lebih jauh, studi tersebut menemukan, dari sekitar separuh dari konsumen yang memiliki kekhawatiran dengan pekerjaannya, hanya memiliki tabungan kurang dari empat bulan biaya hidup mereka.

Oleh karena itu, Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) yang dilaksanakan secara online menegaskan komitmen dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Ini bukan sekadar inisiatif bisnis, melainkan tanggung jawab menjalankan *responsible institutions* untuk mengajak masyarakat berdaya secara finansial. Untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda secara rutin Pimpinan Daerah 'Aisyiyah selalu menyelenggarakan program SWA yang mengangkat berbagai topik di antaranya membangun mental bisnis wirausaha, *mind mapping* wirausaha, menyusun rencana bisnis dan skala prioritas, literasi keuangan, *networking* dan *marketing digital* di tahun 2021. Selain itu, di tengah berbagai keterbatasan interaksi fisik, SWA berinovasi menggerakkan program SWA dengan menggunakan *boardgame* secara online.

SWA online di Kecamatan Comal Kabupaten Pekalongan dilaksanakan sejak tanggal 28 Maret 2021, 2 April 2021 sampai dengan 4 April 2021, dengan 2 materi latih setiap pertemuan. Materi pelatihan Literasi keuangan disampaikan pada tanggal 4 April 2021 pada jam 08.00 – 10.00 WIB.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Dody, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat. Survei nasional menunjukan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate*. *Well literate* yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2013).

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, masyarakat dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rosyni, 2012). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta kemampuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

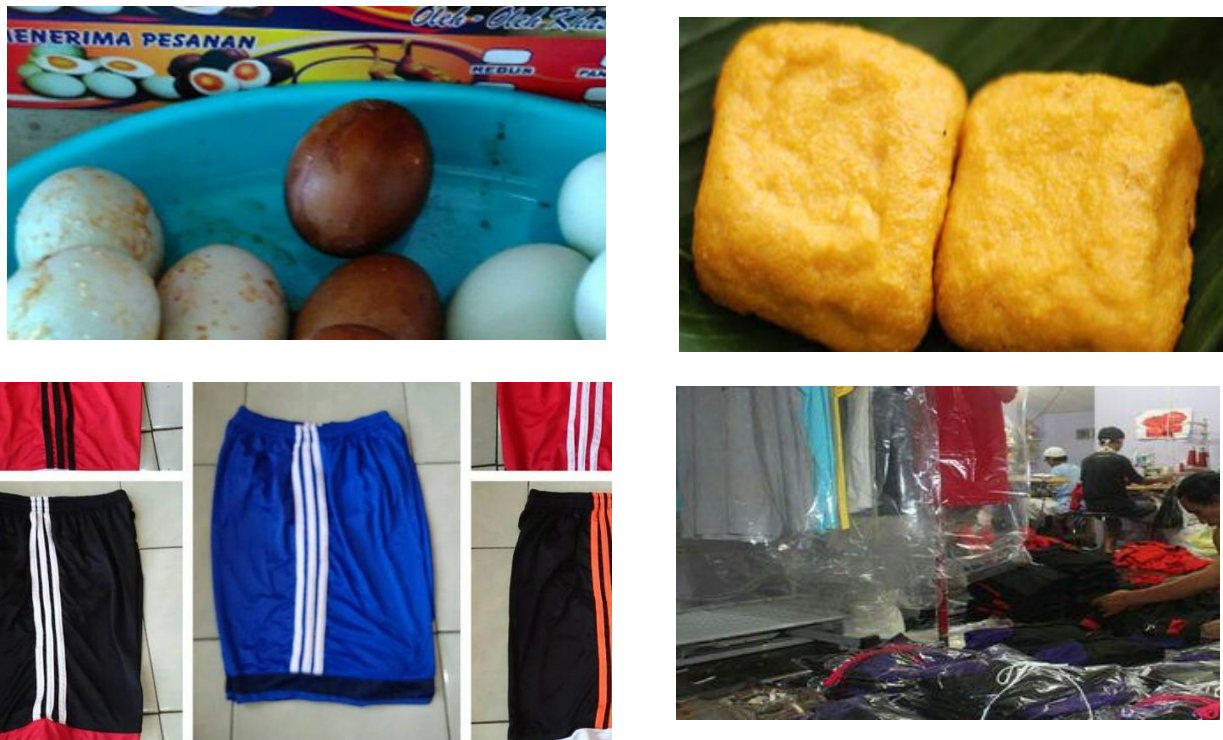
Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap seseorang agar terhindar dari masalah keuangan karena seseorang seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya (Amanita, 2017). Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan keuangan akan sulit dicapai.

Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibatnya perilaku masyarakat dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional. Sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya seseorang malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan. Permasalahan yang dialami masyarakat pada umumnya adalah masih memiliki pendapatan yang kurang atau masih belum sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan cadangan dana yang terbatas. Masyarakat harusnya belajar untuk mandiri secara financial dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Pada dasarnya seseorang sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana akan habis sebelum waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak.

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang baik (Farah, 2015). Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-

masing individu. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Serta ada juga masyarakat yang mampu dalam mengelolah keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu penting sekali masyarakat menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan agar mampu menjadi masyarakat yang pandai mengatur keuangan dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Kecamatan Comal merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah memiliki 18 desa / kelurahan dengan luas wilayah 53,30 km<sup>2</sup> atau 4,78 persen dari Kabupaten Pemalang terdiri dari 82,87 persen wilayah pertanian dan sisanya 17,13 persen wilayah non Pertanian. Produksi Komoditas Utama tanaman Pangan dan Sayuran yang berupa Bawang Merah, Padi Sawah, dan Jagung. Produksi Komoditas Utama Buah-buahan berupa mangga dan pisang. Comal Kabupaten Pemalang terkenal dengan industri makanan ringan, dimana terdapat berbagai jenis makanan ringan yang ditawarkan seperti Kerupuk, kripik tempe, kue semprong, tahu, telur asin aneka rasa, konveksi, serta celana sport. Berikut foto contoh hasil UMKM Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.



Gambar 1: Hasil UMKM Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Populasi total berjumlah 96. 278 jiwa terdiri dari 48.688 laki – laki dan 47.590 perempuan (BPS, 2020). Kecamatan Comal memiliki 2 tempat wisata, 7 pasar, 25 swalayan, 35 pertokoan, 578 toko / warung kelomtong, 37 restoran / rumah makan, dan 1 hotel. Sarana lembaga Keuangan yang beroperasi di kecamatan comal meliputi 11 Bank Umum Pemerintah, 1 Bank Umum Swasta, 6 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), 5 Koperasi simpan pinjam, 2 koperasi unit desa (KUD), 3 Kopinkra, 12 Koperasi Serba Usaha, dan 2 Koperasi Pasar.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu wirausaha dalam aspek keuangan agar menjadi wirausaha yang tangguh, tidak mudah menyerah, dan berinovasi dalam segala kegiatan di wirausahanya. Sehingga apabila kedepannya dalam pengelolaan wirausaha mengalami hambatan, tidak akan langsung terhenti langkah wirausahanya, namun tetap berupaya untuk menyalakan api semangat wirausaha.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan sistem online. Dilakukan secara online karena kondisi pandemi Covid-19 semakin memburuk sehingga berbahaya apabila dilakukan kegiatan bertatap muka dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Metode yang digunakan dengan memberikan penyuluhan dan pemberian informasi tentang literasi keuangan dalam usaha dengan menggunakan Zoom Meeting. Peserta akan diberikan link untuk bergabung. Peserta mengisi lembar pre test sebelum dan lembar post test sesudah penyajian materi.

Dalam pelatihan literasi keuangan dalam upaya pengelolaan keuangan sebagai upaya pengembangan usaha digunakan beberapa tahapan kegiatan dan pendekatan sebagai berikut

1. Kegiatan identifikasi pemanfaatan lembaga keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi saat ini dari para peserta dalam memanfaatkan pihak ketiga khususnya lembaga keuangan dalam usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan pengelolaan keuangan usaha yang masih rendah
2. Membuat model pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi usaha yang dikembangkan peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk menentukan strategi pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan pihak ketiga atau lembaga keuangan
3. Memfasilitasi pelatihan pengelolaan keuangan untuk usaha peserta dengan kegiatan utama yaitu identifikasi usaha yang meliputi pendapatan dan biaya usaha, pembukuan usaha kecil secara sederhana, serta upaya pengembangan usaha dengan memberikan pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan ceramah dan simulasi dengan tujuan menyiapkan kemampuan pengelolaan keuangan peserta yang masih rendah dalam melakukan usaha dan membantu usaha peserta untuk lebih berkembang dan mencapai tujuan usaha yang ditekuni maupun usaha yang akan dirintis bagi yang belum memulai menjalankan usaha.

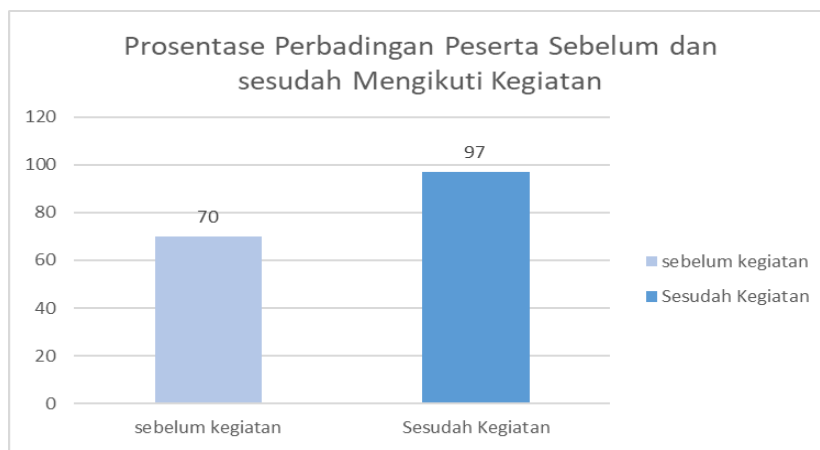
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 60 orang perempuan baik yang telah memiliki dan belum memiliki usaha. Peserta yang sudah memiliki usaha sebanyak 45 orang dan sisanya sebanyak 15 belum memiliki usaha. Sebelum mendapatkan materi literasi keuangan, peserta mengisi lembar test untuk nantinya akan dibandingkan hasilnya dengan hasil evaluasi kegiatan. Test tersebut tentang bagaimana pengelolaan keuangan dalam wirausaha yang selama ini ditekuni.

Literasi Keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Amanita, 2017).

1. Pengetahuan umum tentang keuangan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
2. Simpanan dan pinjaman. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
3. Asuransi. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.
4. Investasi. Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki *real estate*.

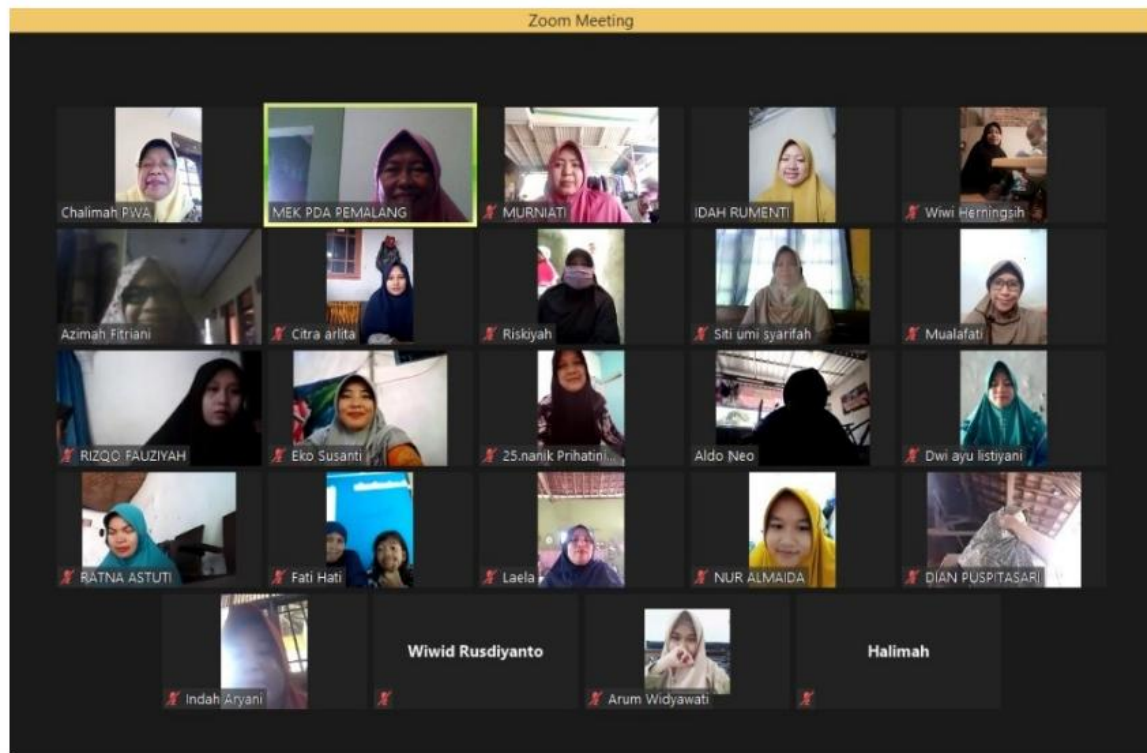
Hasil test pada gambar 2 menunjukkan bahwa 18 orang atau sekitar 30% masih belum memasukkan pihak lain dan masih kurangnya pemahaman pemanfaatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Sisanya 70% atau 42 orang yang sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam wirausaha.



Gambar 2: Persentase peserta tentang pemahaman literasi keuangan untuk wirausaha

Setelah dilakukan kegiatan ini maka peserta yang belum memahami menurun menjadi sekitar 3% atau berjumlah 2 orang. Sementara sisanya sebanyak 58 orang atau sekitar 97% telah memahami pentingnya literasi keuangan yang akan membantu mengoptimalkan kerja wirausaha. Sebanyak 2 orang tersebut kemudian dilakukan pendekatan kembali, ternyata mereka memiliki trauma tersendiri dengan pernah mengalami kebangkrutan usaha pada orang tuanya dahulu. Hasil setelah dilakukan evaluasi menunjukkan bahwa terdapat kenaikan setelah dilakukan kegiatan pengabdian tentang literasi keuangan di wirausaha ini.

Sebelumnya terdapat 70% dan mengalami kenaikan menjadi 97% sehingga peningkatan sebesar 27%. Pemahaman literasi keuangan yang berdampak positif terhadap kinerja UKM hal ini sesuai dengan penelitian Amanita (2017) yang telah membuktikan bahwa adanya pemahaman pengelolaan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.



Gambar 3. Kegiatan SWA Online bertema "Literasi Keuangan untuk Usaha"

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat secara online pada Sekolah Wirausaha 'Aisiyyah (SWA) dengan sasaran utama pada wirausaha perempuan dapat meningkatkan rasa ingin berwirausaha bagi yang belum memiliki usaha, dan yang sudah memiliki usaha akan menjadikan wirausaha yang tangguh, tidak mudah menyerah dan selalu memanfaatkan pihak ketiga dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal itu seperti cita-cita dari adanya Sekolah Wirausaha Aisiyyah (SWA) untuk membantu para perempuan untuk mampu memiliki usaha sehingga dapat berkegiatan namun tetap mengutamakan kodratinya sebagai perempuan di rumah tangga dan mampu meningkatkan perekonomian bagi individu maupun wilayah tersebut.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat memberikan simpulan bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan serta pemanfaatan lembaga keuangan dalam suatu usaha dikatakan berhasil. Terjadi peningkatan yang menunjukkan peserta memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan pemanfaatan lembaga keuangan untuk membantu dalam meningkatkan kegiatan wirausaha sebesar 27%. Diharapkan para wirausaha perempuan muda mampu memotivasi dirinya dan selalu meningkatkan kualitas diri. Keinginan adanya kegiatan selanjutnya yang serupa juga diharapkan oleh peserta Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) karena dapat memberikan mereka semangat di tengah menjalankan usahanya. Komunikasi antara sesama peserta, pemateri dan pihak yang terkait juga akan dilakukan terus sehingga dapat memberikan bantuan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha kepada peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanita Novi Yushita, Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol. 6. No. 1. 2017, h. 15-20
- Dodi Ahmak Fauzi. 2016. *Cerdas Finansial, Sekarang*. Jakarta: Edsa Mahkota, h. 19
- Farah Margareta dan Reza Arief Pambudhi, Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.17, No.1, 2015, h.71
- McKinsey&Company. (2020). Consumer Sentiment and Behaviour Continue to Reflect the Uncertainty of The Covid-19 Crisis. [www.Mckinsey.com](http://www.Mckinsey.com)
- Nujmatil Laily, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2014, H.2
- Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta, 2013
- Rosyni Rasyid. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 2 September, Vol. 1. No. 2. 2012, h. 92